

# COVID-19 | Pedoman bagi jurnalis dalam pemberitaan uji klinik

Pemberitaan yang kredibel dan informatif yang dapat mengikuti perkembangan terbaru terkait pandemi COVID-19 sangatlah dibutuhkan. Pemberitaan uji klinik yang rumit dapat menjadi momok bagi reporter jika tidak dilakukan dengan benar serta dapat menimbulkan ketakutan dan kepanikan dalam masyarakat.

*Delapan tips untuk pemberitaan uji klinik.*



## 24 JANGAN terburu-buru untuk menjadi yang pertama dalam pemberitaan

Jika sebuah obat berhasil masuk ke dalam tahap uji klinik, bukan berarti obat tersebut dapat menyembuhkan seseorang. Jangan menanggapi ekspektasi pembaca ataupun berspekulasi mengenai hasil dari pengujian tersebut. Taklakan bahwa proses pengujian membutuhkan waktu yang lama dan seringkali hasil pengujian awal selalu berbeda dengan hasil akhir. Sebarkan perawanan khusus yang dapat mendorong orang-orang untuk melakukan pengobatannya sendiri.

## SEMPURNA Selalu memverifikasi informasi, bahkan ketika informasi tersebut berasal dari media yang dikenal

Tanyakanlah salinan penelitian yang lengkap sebelum Anda memberikan hal ini ke khlayak umum, bukan hanya siaran pers atau sebuah ringkasan. Bangunlah relasi dengan sumber yang terpercaya yang bisa di ajak bekerja sama untuk mengulas hasil kerja Anda.

## TAHU istilah

Hindari penggunaan istilah yang tidak dikenal publik. Jika Anda harus menggunakan istilah tersebut, segera jelaskanlah menggunakan bahasa yang sederhana. Hindari penggunaan istilah-istilah seperti "enzimin" atau "ajabi" karena tidak ada saupun dalam dunia medis yang terjamin dan obat-obatan bukanlah sebuah keajaiban.

## MEMAHAMI keterbatasan-keterbatasan dari uji klinis

Tidak semua pengujian itu sama sehingga pelajilah agar dapat mengetahui keterbatasannya. Apa itu ukuran sampel? Apakah sudah ada ulasan dari peneliti lain? Ini merupakan tugas dan tanggung jawab dari seorang jurnalis untuk menjelaskan secara jelas mengenai tujuan dan keterbatasan-keterbatasan uji klinis kepada khlayak umum.

## PERIKSA fakta

Pengujian dan akses terhadap pengobatan di suatu negara atau dalam suatu konteks mungkin saja berbeda satu sama lain. Selalu gunakan konteks lokal untuk mengomunikasikan uji klinik kepada pembaca. Apakah uji coba tersebut sesuai dalam konteks yang Anda maksud? Apakah ada suatu kelompok yang mungkin dirugikan karena uji klinik ini?

## 1 Berhati-hatilah dengan penggunaan angka dan perumpamaan

Perumpamaan bisa menjadi langkah yang sangat bagus untuk menjelaskan data yang rumit. Tetapi harap perhatikan bahwa hal tersebut tidak memutarbalikkan atau mengalihkan perhatian dari hasil uji klinik. Pastikan Anda bisa menghitung persentase dan mempertimbangkan cara sederhana untuk memaparkan angka-angka tersebut.

## JANGAN lupakan manusia

Jangan fokus terhadap data saja. Ingat bahwa setiap uji klinik bisa menjadi kabar yang melegakan atau mengecewakan bagi banyak orang. Jangan pernah menyebut nama orang, gambar atau identifikasi detail tanpa persetujuan pihak yang bersangkutan.

## PERIKSA kembali sebelum hasil diterbitkan!

Uji klinik sangat berkembang lebih cepat dari biasanya. Selalu periksa kembali-kali sebelum menerbitkan informasi dan pastikan juga untuk memasukkan tanggal ke dalam cerita yang Anda buat sehingga pembaca bisa melihat dan mengetahui dengan jelas jika informasi dari cerita Anda itu sudah kedaluwarsa.

